

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2017)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**WILDA DESTI KARINDA**

**2014/14043143**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI  
*CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2017)

Nama : Wilda Desti Karinda  
NIM/TM : 14043143 / 2014  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



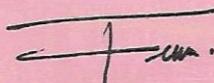
Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Nayang Helmayunita, SE, M.Sc  
NIP. 19860127 200812 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak  
NIP. 19730213 199903 1 003

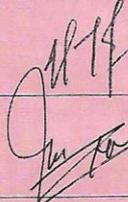
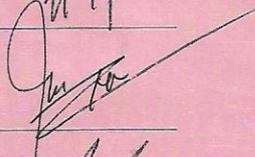
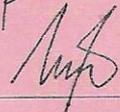
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Diryatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Pengaruh Penghindaran Pajak yang dimoderasi  
*Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2017)  
Nama : Wilda Desti Karinda  
NIM/TM : 14043143/2014  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2 Agustus 2018

**Tim Penguji**

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	1. 
2	Sekretaris	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	2. 
3	Anggota	Dr. Erinos NR., SE, MS.i, Ak	3. 
4	Anggota	Mia Angelina Setiawan, SE, M. Si	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wilda Desti Karinda  
NIM/Tahun Masuk : 14043143/2014  
Tempat/Tgl Lahir : Pasar Usang / 24 Desember 1996  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Tanjung Basung 1, Sungai Buluah, Kec. Batang Anai  
No. Hp/Telp : 083182808052  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Dengan ini meyakini bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, 26 Juli 2018

Yang Menyatakan



Wilda Desti Karinda  
NIM. 14043143

## ABSTRAK

**Wilda Desti Karinda, 14043143/2014. “Pengaruh Penghindaran Pajak yang dimoderasi *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. Skripsi. Padang; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.**

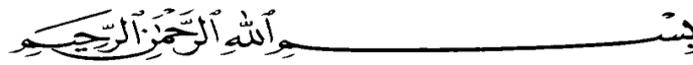
Pembimbing : 1. Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
2. Nayang Helmayunita, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Penghindaran Pajak yang dimoderasi *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel berjumlah 52 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*.

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* menggunakan data panel dengan tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien  $\beta$  sebesar 1,068 dan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ , (2) *Corporate governance* memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan koefisien  $\beta$  sebesar -0,026 dan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ .

**Kata Kunci : Manajemen Laba, Penghindaran Pajak, *Corporate Governance***

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penghindaran Pajak yang dimoderasi *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurzi Sebrina, SE, Ak, MSc selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu Nayang Helmayunita, SE, M.Sc selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga disampaikan kepada Pembimbing Akademik saya, Ibu Sany Dwita, SE, M.Si., Ph.D, Ak., CA. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan berbagai pihak dalam rangka penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Dosen penguji Bapak Dr. Erinos NR., SE, M.Si, Ak dan Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M. Si yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Jurusan Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
5. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

6. Teristimewa kepada kedua orangtua (Ayah Rasmin dan Ibu Jasmani) dan kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
7. Sahabat "ganjilku"(Syufina, Detcya, Gesy, dan Rusma) yang memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat yang sekaligus menjadi keluarga bagi penulis yaitu "keluarga rayola" (Doni, Ami, Maya, Sri Ayu, Stepani, dan Yeni), yang selalu menemani, tempat berbagi pengalaman, suka duka, dan memberikan motivasi kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman "Kepompong" (Oni, Fitra, dan Uci SE), teman-teman "Parmed" (Khalida SE, Dian, Iput, Mayang, Opi, Rezy SE, Tasha, dan Yosy) yang memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman trio bimbinganku vany penangis dan intan pendiam yang selalu membagi informasi bimbingan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Uri, tessa, Alisha, dan Usi yang memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi BP 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas ilmiah ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 2 Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> <b>.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Keagenan .....	11
2. Manajemen Laba .....	13
3. Penghindaran Pajak .....	22
4. <i>Corporate Govenance</i> .....	28
B. Penelitian-penelitian Terdahulu .....	33
C. Pengembangan Hipotesis .....	35
D. Kerangka konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel .....	41
C. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Variabel Penelitian .....	45
E. Pengukuran Variabel .....	46

F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Definisi Operasional Variabel .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Objek Penelitian .....	59
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
C. Analisis Deskriptif.....	87
D. Analisis Induktif .....	89
E. Uji Kelayakan Model .....	95
F. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi .....	102
C. Keterbatasan Penelitian .....	103
D. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian-penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel .....	42
Tabel 3 Data Perusahaan Sampel .....	43
Tabel 4 Skor Pengukuran <i>Corporate Governance</i> .....	48
Tabel 5 Data Nilai <i>Discretionary Accruals</i> Perusahaan Manufaktur.....	65
Tabel 6 Data Nilai Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur .....	67
Tabel 7 Data Nilai ETR Perusahaan Manufaktur .....	72
Tabel 8 Data Nilai <i>Cash ETR</i> Perusahaan Manufaktur.....	75
Tabel 9 Data Nilai DTE Perusahaan Manufaktur .....	77
Tabel 10 Perhitungan Skor Pengukuran <i>Corporate Governance</i> .....	80
Tabel 11 Data <i>Corporate Governance</i> Perusahaan Manufaktur.....	82
Tabel 12 Data Ukuran Perusahaan .....	85
Tabel 13 Statistik Deskriptif .....	88
Tabel 14 Hasil Uji <i>Chow</i> atau <i>Likelihood Test</i> .....	89
Tabel 15 Hasil Uji <i>Hausman Test</i> .....	91
Tabel 16 Rangkuman Regresi <i>Random Effect Model</i> .....	92
Tabel 17 Hasil Estimasi Regresi Panel <i>Random Effect Model</i> -Model 1.....	93

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komponen laporan keuangan salah satunya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi (*income statement*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu (Subramanyam dan Wild, 2013:24). Laporan laba rugi ini lebih banyak menyita perhatian pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan laporan lainnya, karena laporan laba rugi memuat informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba.

Menurut Larastomo, dkk (2016) laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba menjadi perhatian utama yang digunakan untuk memperkirakan kinerja perusahaan. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada kompensasi yang akan diterimanya. Kondisi tersebut memotivasi manajer mengelola laba secara oportunistik dengan melakukan manipulasi untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan atau melakukan manajemen laba agar mencapai target laba tertentu. Menurut Scott (2015) manajemen laba sering dilakukan dengan memanfaatkan celah dari standar akuntansi, sehingga

informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Manajemen laba merupakan tindakan untuk mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan tanpa melanggar ketentuan dalam standar akuntansi. Manajemen laba biasanya dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target tertentu, misalnya dengan cara mengakui pendapatan secara prematur atau dapat juga dilakukan dalam bentuk menurunkan laba di periode ini, agar dapat menaikkan pendapatan di periode mendatang, misalnya dengan cara mengakui penurunan nilai piutang berlebihan dengan asumsi yang kurang realistis (Martani, dkk., 2012:113). Manajemen laba sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan. Informasi yang dihasilkan dari manajemen laba juga mengakibatkan laporan keuangan yang bias dan mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka laba yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Healy dan Wahlen, 1999).

Kasus yang terjadi dalam mengungkapkan fenomena manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya, PT Waskita Karya dan PT Inovisi Infracom Tbk. PT Waskita Karya melakukan manipulasi laporan keuangan sejak pertengahan Agustus 2009, PT Waskita Karya melakukan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 miliar yang

diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi pada Tahun 2008. Direksi lama PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek tahun depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Negara BUMN menonaktifkan 3 direksi PT Waskita Karya dari pekerjaannya ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)).

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada Tahun 2015 Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS pada periode September 2014. Bursa Efek Indonesia meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Periode semester pertama pada Tahun 2014 pembayaran gaji kepada karyawan Rp 1,9 triliun, namun pada kuartal ketiga Tahun 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya manajemen INVS telah melakukan revisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Revisi tersebut terdapat beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai aset tetap menjadi Rp 1,6 Triliun setelah direvisi dari sebelumnya sebesar Rp 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar yang seharusnya perusahaan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas

induk (<http://www.bareksa.com> diposting pada 25 Februari 2015). Kedua kasus tersebut mengindikasikan bahwa ada intervensi manajer dalam laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba.

Rahman, dkk (2013) menyatakan salah satu motivasi dalam praktik manajemen laba adalah pajak, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Pembayaran pajak yang dikeluarkan perusahaan merupakan beban, oleh karena itu perusahaan cenderung memilih cara yang aman dengan menghindari pajak secara legal dengan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi beban atas pajak yang dibayarkan.

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2016).

Penghindaran pajak dapat meningkatkan arus kas perusahaan dan kekayaan perusahaan yang mengarah pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Tindakan ini didukung oleh asumsi berbasis literatur keuangan tentang dampaknya pajak atas pengambilan keputusan keuangan perusahaan, yang menyatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan

mengakibatkan perpindahan kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham (Desai, dkk., 2009).

Prakosa (2014) menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal tanpa melanggar aturan atau standar yang berlaku, namun penghindaran pajak dapat memberi kerugian besar bagi negara karena mengurangi pemasukan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan legal dilakukan yang merugikan pemerintah (Larastomo, dkk., 2016). Menurut Desai, dkk (2007) manajer oportunistik menyiapkan kegiatan perusahaan dalam mode yang kompleks untuk mengurangi pajak perusahaan dan juga usaha untuk mengalihkan sumber daya perusahaan untuk keperluan pribadi (termasuk memanipulasi laba untuk pribadi). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Penghindaran pajak terhadap manajemen laba dilakukan manajer perusahaan dengan menggunakan pos-pos pendapatan maupun beban untuk mencapai laba yang diinginkan. Manajer dapat menggunakan celah yang ada untuk meminimalkan laba agar pembayaran kewajiban pajak menjadi rendah seperti yang dikemukakan oleh Hoque, dkk (2011). Manajer memiliki sifat oportunistik, dengan adanya sifat tersebut maka manajer akan melakukan metode dan taktik penghindaran pajak untuk kepentingan pribadi yang tidak

selaras dengan tujuan perusahaan, sehingga ini akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan ini disebabkan adanya asimetri informasi dimana manajer lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Oktomegah, 2012).

Penghindaran pajak dan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang merupakan tindakan penyimpangan dapat dicegah dengan pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Menurut *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG, 2012) *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat dalam tujuan pengelolaan perusahaan, pihak-pihak utama dalam *corporate governance* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat (Agustia, 2013).

*Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Saputra, dkk., 2015). Naftalia (2013) menyatakan bahwa dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada para investor dan kreditor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan di suatu perusahaan.

*Corporate governance* ditujukan untuk membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan serta integritas proses pelaporan keuangan (Wats dan Zimmerman, 1986). Mekanisme *corporate governance* ini dapat digunakan untuk untuk mengelola, memantau, mengendalikan, dan memberi penghargaan. *Corporate governance* ini juga dapat memonitor hubungan prinsipal dan agen untuk mengurangi tindakan manajemen laba (Hart, 1999). Perusahaan dengan *corporate governance* yang lemah memiliki lebih banyak celah untuk dilakukannya penyimpangan, sedangkan *corporate governance* yang baik mampu menjadi batas bagi kepentingan pribadi agar tidak menerobos kepentingan perusahaan. Keterkaitan *corporate governance* terhadap hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba ini tidak lepas dari adanya masalah keagenan. Konflik keagenan yang disebabkan oleh asimetri informasi ini dapat dikendalikan melalui *corporate governance*. *Corporate governance* ini juga diharapkan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menjalankan *corporate governance* dengan baik dapat mengatasi dan memperlemah hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba. Penerapan *corporate governance* ini juga dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan kaitan, *corporate governance*, penghindaran pajak, dan manajemen laba. Penelitian Anne, dkk., (2016) menemukan adanya pengaruh positif penghindaran pajak dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Anne, dkk.,(2016) ini juga

menemukan *corporate governance* yang diindikasikan dengan pemilik perusahaan terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan institusional ditemukan bahwa kepemilikan institusional secara negatif memoderasi hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Wang dan Chen (2012) menemukan adanya hubungan positif antara penghindaran pajak dan manajemen laba.

Dhaliwal, dkk (2003) juga membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan tujuan mengurangi *income tax expense* sehingga beban pajak perusahaan yang dibayarkan lebih rendah. Putri (2017) juga menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan Wijaya dan Christiawan (2014) menemukan bahwa pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba dan melihat apakah hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba dapat diperlemah oleh *corporate governance*, karena *corporate governance* ini merupakan mekanisme yang dapat mengurangi penghindaran pajak dan manajemen laba. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali dikarenakan di Indonesia masih belum banyak penelitian tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *corporate governance*.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada indikator *corporate governance* seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Namun, pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada kualitas *corporate*

*governance* itu sendiri dengan menggunakan skor pengukuran *corporate governance*. Penelitian ini akan dilakukan di Indonesia dengan mengambil populasi seluruh perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki aset tetap yang besar dipandang peneliti dapat menjadi celah dilakukannya penghindaran pajak yang dapat memotivasi munculnya praktik manajemen laba. Perbedaan lainnya dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian, peneliti akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penghindaran Pajak yang dimoderasi *Corporate Governanace* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sejauhmana penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Sejauhmana *corporate governance* memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *corporate governance* memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dikembangkan serta memperkuat hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penghindaran pajak, *corporate governance*, dan manajemen laba. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian tentang manajemen laba di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan untuk memberikan saran dan masukan terkait dengan penghindaran pajak dan manajemen laba yang dilakukan perusahaan serta meningkatkan *corporate governance* untuk mengurangi penghindaran pajak dan manajemen laba.

###### b. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penghindaran pajak, *corporate governance* dan manajemen laba.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Keagenan**

Scott (2015) mendefinisikan bahwa teori keagenan adalah bagian dari teori permainan (*game theory*) yang mempelajari pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen ketika kepentingan agen bertentangan dengan prinsipal. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini terjadi karena kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan timbul karena prinsipal bekerja dengan agen, prinsipal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Agen memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan periodik kepada prinsipal terkait dengan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, hal itu dapat menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen.

Prinsipal memonitor aktivitas agen dalam perusahaan, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen ini mengakibatkan adanya istilah asimetri informasi.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen, mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Arifin (2005) menyebutkan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ini disebut dengan *agency problem*, salah satunya disebabkan oleh adanya asimetri informasi, yaitu suatu kondisi di mana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* sebagai pengguna informasi (Oktomegah, 2012).

Scott (2015) juga menjelaskan bahwa terdapat dua tipe asimetri informasi, yaitu: (1) *adverse selection* dimana terjadi karena salah satu pihak dalam suatu transaksi mengambil keuntungan berdasarkan atas informasi yang dimilikinya, di mana pihak lain tidak memiliki informasi tersebut, dan (2) *moral hazard* yang terjadi apabila manajer mengetahui tingkat usaha yang diakukannya dalam menjalankan perusahaan, sedangkan investor tidak mengetahuinya. Manajer bisa saja tergoda untuk dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham.

## 2. Manajemen Laba

### a. Pengertian Manajemen Laba

Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba adalah pilihan bagi manajer mengenai kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat berdampak pada laba dalam mencapai tujuan pelaporan laba yang lebih spesifik, hal ini membuat manajemen memilih kebijakan akuntansi sebagai pilihan dalam melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Gunawan, dkk., 2015).

Rahmah, dkk (2017) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer.

Subramanyam dan Wild (2013) menyatakan bahwa terkandung tiga aspek utama dalam definisi manajemen laba, yaitu: (1) manajemen laba dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*. Contoh *judgment* seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aset tetap, pajak yang ditangguhkan, menentukan metode akuntansi yang akan digunakan seperti metode penyusutan dan metode biaya, (2) tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan karena manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh

pihak luar, (3) menggeser periode biaya atau pendapatan. Contohnya seperti mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, pengeluaran promosi, mengatur saat penjualan aset tetap yang sudah tidak dipakai.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusannya dalam pelaporan keuangan dan dalam melakukan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menimbulkan gambaran yang salah bagi *stakeholders* tentang kinerja ekonomis perusahaan, ataupun untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999). Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan terjadi karena pihak manajer ingin mengharapkan kompesasi dari apa yang telah dilakukan. Pihak manajemen tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut regulasi akuntansi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan dengan memanfaatkan celah standar akuntansi yang ada sehingga dapat memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Pihak manajemen tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode

akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut regulasi akuntansi.

#### **b. Strategi Manajemen Laba**

Subramanyam dan Wild (2013:131-132) menjelaskan tiga jenis strategi manajemen laba seperti manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode kini, manajer melakukan *big bath* melalui pengurangan laba periode ini, dan manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*). Strategi manajemen laba dijelaskan Subramanyam dan Wild (2013) sebagai berikut.

##### 1) Meningkatkan Laba

Strategi manajemen laba salah satunya adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

##### 2) *Big Bath*

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write off*) akun-akun sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (seringkali pada masa resesi di mana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau rekturisasi. Strategi ini sering dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya, oleh karena sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak

keuangannya, hal ini memberikan kesempatan menghapus kesalahan masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan.

### 3) Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Strategi ini manajer meningkatkan dan menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau "bank" laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk.

## c. Motivasi Praktik Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) mengemukakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontraktual lainnya, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO, *Initial Public Offering*, dan pemberian informasi kepada investor. Berikut ini akan diuraikan setiap motivasi dari praktik manajemen laba.

### 1) Motivasi Bonus (*Bonus Purpose*)

Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan dalam hal ini manajemen dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sering kali laba dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

## 2) Motivasi Kontraktual Lainnya (*Other Contractual Motivation*)

Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian utang yang harus dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya.

## 3) Motivasi Politik (*Political Motivation*)

Perusahaan besar dengan adanya strategi industri akan menjadi perusahaan monopoli. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan *visibility*-nya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

## 4) Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*)

Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

## 5) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Motivasi manajemen laba akan ada di sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik.

## 6) *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang pertama kali akan *go public* belum memiliki nilai pasar. Manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7) Pemberian Informasi Kepada Investor (*Communicate Information to Investors*)

Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik, hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

**d. Mekanisme manajemen laba**

Menurut Subramanyam dan Wild (2013: 133-134) menjelaskan dua mekanisme utama manajemen laba sebagai berikut.

1) Pemindahan Laba (*Income Shifting*)

Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari suatu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Contoh pemindahan laba ini seperti mempercepat pengakuan pendapatan, menunda pengakuan beban dengan mengkapitalisasi beban dan mengamortisasi sepanjang periode masa depan, memindahkan beban ke periode berikut dengan mengadopsi metode akuntansi tertentu, dan membebankan biaya yang cukup besar sekaligus pada satu waktu tertentu.

## 2) Manajemen Laba Melalui Klasifikasi (*Classificatory Earnings Management*)

Laba dapat ditentukan dengan secara khusus mengklasifikasi beban dan pendapatan pada bagian tertentu laporan laba rugi. Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi adalah memindahkan di bawah garis atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang.

### e. Pengukuran Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2008) secara umum terdapat tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan dalam mengungkapkan manajemen laba sebagai berikut.

#### 1) Model Berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*)

Model ini merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986) dan Jones (1991), selanjutnya Dechow, dkk (1995) mengembangkan Model Jones menjadi model yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*). Model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accruals*) dan akrual yang tidak diharapkan (*unexpected accruals*).

Model Jones modifikasi ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary accruals*

TAC : *Total Accruals*

TA : *Total Assets*

NDAC: *Non discretionary accruals*

## 2) Model berbasis AkruaI Khusus

Model yang berbasis akruaI khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akruaI sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan dari industri tertentu, misalnya menghitung piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

## 3) Model Pendekatan Distribusi Laba

Pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan salah satunya adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasikan batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. Philips, dkk (2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal,

khususnya para investor, bank, dan *supplier* menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer.

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, dkk., 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta E$  : perubahan laba

$E_{it}$  : laba perusahaan i pada tahun t

$E_{it-1}$  : laba perusahaan i pada tahun t-1

$MVE_{t-1}$ : *Market value equity* perusahaan i pada tahun t

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah menggunakan model berbasis akrual agregat yang dikembangkan oleh Dechow, dkk (1995), yaitu *Modified Jones Model*. Menurut Dechow, dkk (1995) menjelaskan bahwa *Modified Jones Model* dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat. Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menghitung *total accruals*

$$TAC = NI - CFO$$

2. Nilai *total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *non discretionary accruals* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi pada point 2

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

4. Menghitung *Discretionary accruals* (DA)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

NI : laba bersih

CFO : Arus Kas Operasi

TAC : *Total Accruals*

$A_{it}$  : *Total Assets*

$\Delta REV$  : Selisih pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya

$\Delta REC$  : selisih piutang tahun sekarang dengan tahun sebelumnya

PPE : *Property, plant, and equipment*

NDAC : *Non discretionary accruals*

DAC : *Discretionary accruals*

$e$  : *error term*

### 3. Penghindaran Pajak

Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan oleh manajer pajak (*tax manager*) dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2016:13). Manajemen pajak salah satunya adalah perencanaan pajak (*tax planning*), perencanaan pajak adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar

oleh perusahaan benar-benar efisien. Tujuan utama dari perencanaan pajak ini adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal.

Menurut Pohan (2016: 14) dalam perencanaan pajak (*tax planning*) ada tiga macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah pajaknya, yaitu:

1. Penghindaran pajak (*tax avoidance*)
2. Penyelundupan pajak (*tax evasion*)
3. Penghematan pajak (*tax saving*)

Mardiasmo (2016:8) juga menjelaskan hambatan terhadap pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) perlawanan pasif adalah masyarakat enggan (pasif) membayar pajak yang disebabkan antara lain seperti perkembangan intelektual dan moral masyarakat, sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami masyarakat, dan sistem kontrol tidak dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. (2) perlawanan aktif adalah perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak, bentuknya antara lain : a) *tax avoidance* yaitu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang, b) *tax evasion* yaitu usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

### a. Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2016: 14) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan penghematan pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Lim, 2011). Priantara (2009) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang sehingga dapat membantu memperbaiki arus kas (*cash flow*) perusahaan. Penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang telah ada (Mardiasmo, 2016).

Penghindaran pajak pada hekekatnya merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi utang pajak secara ilegal dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban wajib pajak melunasi pajak-pajaknya, namun dalam melakukan tindakan penghindaran pajak ini harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan penyelundupan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak menunjuk pada rekayasa *tax affairs* yang masih dalam

bingkai peraturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik (Annisa dan Kurniasih, 2012). Penghindaran pajak secara hukum pajak tidak terlarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun anggapan kurang nasionalis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan metode dan teknik yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang ada.

#### **b. Pengukuran Penghindaran Pajak**

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan dengan melakukan penelitian mengenai penghidaran pajak dengan berbagai macam pengukuran. Pengukuran penghindaran pajak dapat diproksikan sebagai berikut.

##### 1) ETR (*Effective Tax Rate*)

Pengukuran menggunakan ETR ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Anne, dkk (2016). ETR ini menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibebankan perusahaan dari total laba sebelum pajak. ETR juga menggambarkan bahwa penghindaran pajak yang berasal dari beda temporer memberikan gambaran menyeluruh

mengenai perubahan pajak, karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan (Hanlon dan Heintzman, 2010). ETR (*Effective Tax Rate*) dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

Keterangan :

*Tax expense* : beban pajak

*Pretax income*: pendapatan sebelum pajak pada tahun berjalan

## 2) *Cash ETR*

Pengukuran menggunakan *Cash ETR* mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh (Ilmiani, 2014; Hanlon dan Heintzman, 2010). Menurut Dyreng, dkk (2008) *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan atau perlindungan pajak. *Cash ETR* juga menggambarkan semua aktivitas penghindaran pajak kepada otoritas perpajakan, karena dihitung langsung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. *Cash ETR* dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\sum_T^N = Cash\ paid\ tax}{\sum_I^N = pretax\ income}$$

Keterangan:

*Cash ETR* : Pengukuran tarif pajak efektif berdasarkan jumlah yang dibayarkan pada tahun berjalan

*Cash Paid Tax*: Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan.

*Pretax Income* : pendapatan sebelum pajak pada tahun berjalan

### 3) BTD (*Book Tax Differences*)

Menurut Blaylock, dkk (2012) BTD dapat mencerminkan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, dikarenakan ada perbedaan wajar antara laporan akuntansi dan laporan fiskal. Pengukuran menggunakan BTD ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Khomsatun dan Martani (2015) dengan persamaan sebagai berikut.

$$BT D = \frac{Laba Akuntansi - Laba Pajak}{Total Aset}$$

$$Laba Pajak = \frac{Beban Pajak Kini}{tarif pajak penghasilan}$$

### 4) DTE (*deferred tax expense*)

Menurut Ettredge, dkk (2008) dalam mengukur penghindaran pajak dapat digunakan proksi *deffered tax expenses* dengan persamaan sebagai berikut.

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{Avg. TA_{it}}$$

Keterangan :

DTE : beban pajak tangguhan

Avg. TA : rata-rata total aset

#### 5) BMT (*Book Income Tax*)

Menurut Ettredge, dkk (2008) dalam mengukur penghindaran pajak dapat digunakan proksi BMT dengan persamaan sebagai berikut.

$$BMT = \frac{BK_{it} - TX_{it}}{Avg.TA}$$

Keterangan :

BK : laba buku sebelum pajak, perubahan akuntansi, dan item luar biasa

TX : estimasi penghasilan kena pajak

Avg. TA : rata-rata total aset

### 4. *Corporate Governance*

#### a. *Pengertian Corporate Governance*

Menurut Yadiati (2017: 91) *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur keberadaan fungsi (organ) dan hubungannya, baik hubungan di antara fungsi internal perusahaan maupun dengan pihak eksternal di mana semua diarahkan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*). *Corporate governance* mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan, pihak-pihak utama dalam *corporate governance* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat (Agustia, 2013).

*The Institute of corporate governance* (IICG, 2012) mendefinisikan *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Rahmah, 2017).

Finanda (2016) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengikat semua pihak yang berkepentingan, termasuk di dalamnya manajemen perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. *Corporate governance* pada dasarnya dibutuhkan tidak hanya untuk internal perusahaan tetapi juga oleh pihak eksternal.

Mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan, apabila mekanisme *corporate governance* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, baik yang sifatnya finansial maupun nonfinansial, *corporate governance* yang baik juga diharapkan mampu mengurangi tindakan tidak profesional dari manajemen

perusahaan yang dapat merugikan banyak pihak, yaitu salah satunya dengan menekan tindakan manajemen laba (Gumanti dan Prasetiawati, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem, konsep, dan mekanisme yang dibuat oleh perusahaan yang diharapkan dapat meminimalisasi konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan tujuan perusahaan dengan baik.

**b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dijelaskan prinsip-prinsip *corporate governance* sebagai berikut. (1) Transparansi (*transparency*) adalah penyediaan informasi yang material dan relevan baik yang diatur oleh ketentuan undang-undang ataupun tidak tetapi penting untuk pengambilan keputusan. (2) Akuntabilitas (*accountability*) adalah pertanggungjawaban kinerja secara transparan dan wajar. (3) Responsibilitas (*responsibility*) adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan. (4) Independensi (*independency*) adalah pengelolaan perusahaan (organ perusahaan) secara independen tanpa intervensi pihak lain. (5) Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) adalah perhatian perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lain secara wajar dan setara.

Sutedi (2011) mengemukakan beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *corporate governance*, yaitu :

1) *Transparency* (keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya.

2) *Accountability* (akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3) *Fairness* (kesetaraan)

Secara sederhana *fairness* (kesetaraan) didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholders*. Pengelolaan perusahaan perlu ditekankan kesetaraan terutama pada pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4) *Sustainability* (kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan.

**c. Mekanisme *Corporate Governance***

Menurut Finanda (2016) mekanisme sering diartikan secara sederhana sebagai cara kerja yang dilakukan secara tersistem dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Mekanisme *corporate governance* yang baik dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan. Josephine (2015) menjelaskan bahwa mekanisme *corporate governance* terdiri dari, yaitu: 1) Mekanisme pemantauan kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan lokal dan kepemilikan asing; 2) mekanisme pemantauan kontrol internal terdiri dari komisaris independen dan ukuran dewan; dan 3) mekanisme pemantauan regulator terdiri atas *capital adequacy ratio*.

**d. Pengukuran *Corporate Governance***

Pengukuran *Corporate Governance* melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Wahidahwati (2012) sejalan dengan Syah (2009) dan Kristanti dan Priyandi (2016). Setiap dimensi mempunyai indikator-indikator sebagai berikut: 1) Dewan Komisaris (45%) terdiri dari: (a) ukuran dewan komisaris; (b) komisaris independen; (c) presentase kepemilikan saham dewan komisaris; dan (d) informasi KAP *bigfour* atau *nonbigfour*. 2) Komite Audit (20%), terdiri dari: (a) ukuran komite audit; (b) persentase komite audit independen; dan (c) keahlian komite audit. 3) Manajemen (20%), terdiri dari: (a) ukuran dewan direksi; (b) Kepemilikan manajerial; dan (c) hubungan keluarga. 4)

Investor (15%), diukur melalui persentase kepemilikan institusi. Pengukuran dari semua indikator-indikator tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CG = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan tersebut kriteria penilaian untuk pengukuran kualitas *corporate governance* terdapat pada **tabel 4**.

## B. Penelitian-penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan *corporate governance*, penghindaran pajak, dan manajemen laba dijelaskan pada tabel 1 antara lain:

**Tabel 1**  
**Penelitian-penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun	Sumber publikasi, judul penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Anne Putri,dkk . 2016	IJER, Tax Avoidance, Earnings Management, And Corporate Governance Mechanisme (An Evidence From Indonesia)	<i>Earnings Management Tax Avoidance Board commissioner Independent Comissioner Institutional Ownership</i>	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>earnings management</i> . <i>Board comissioner</i> dan <i>Independent comissioner</i> tidak berpengaruh negatif dalam memoderasi terhadap <i>earnings management</i> . <i>Institutions ownership</i> berpengaruh negatif memoderasi hubungan antara <i>tax avoidance</i> dan <i>earning management</i> .
2	Juoro Larastomo,dkk.,2016	Jurnal Bisnis dan Manajemen, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan	Manajemen Laba Ukuran Dewan Komisaris	ukuran dewan komisaris , komisaris independen, berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

No	Nama Peneliti, Tahun	Sumber publikasi, judul penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
		Penghindaran Pajak Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Komite Audit Kepemilikan Manajerial Penghindaran Pajak	ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3	Shiwei Wang & Siyu Chen, 2012	International Conference on Engineering and Business Management, The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Managements	<i>Earnings Management Tax Avoidance Business performance</i>	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>earnings management</i> .
4	Natasya Putri & Wida Fadila, 2017.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Pergantian Ceo, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif Dan Manajemen Laba Studi Kausalitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.	Manajemen laba Pergantian CEO Penghindaran pajak Kompensasi Eksekutif	Pergantian CEO, Penghindaran pajak dan Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Biao Xie, dkk. 2003	Journal corporate Finance, Earnings Management and corporate Governance: The Role of the board and the audit committee.	<i>Earnings Management Board Director Audit Committee</i>	Dewan direksi dan komite audit mempengaruhi tingkat manajemen laba. Kemudian adanya hubungan antara dewan direksi dengan manajemen laba.

## C. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak secara umum merupakan usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan menggunakan transaksi-transaksi yang menyebabkan pengurangan beban pajak (Khomsatun dan Martani, 2015). Pohan (2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang.

Sesuai dengan motivasi dilakukannya manajemen laba yaitu motivasi pajak, maka manajemen akan memanfaatkan celah-celah standar akuntansi yang ada untuk menentukan metode akuntansi yang akan digunakan untuk mengurangi beban pajak (Dewi dan Ulupui, 2014). Sehingga dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan upaya-upaya penundaan atau mempercepat pengakuan pendapatan dan beban, yang dapat menekan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pajak yang dibayarkan rendah dengan melakukan penghindaran pajak. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak

yang harus dibayar dengan menurunkan laba, yang dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba.

Wang dan Chen (2012) menemukan adanya pengaruh positif penghindaran pajak dengan manajemen laba, kemudian penelitian Larastomo, dkk (2016) juga menemukan adanya pengaruh secara positif antara penghindaran pajak dengan manajemen laba. Anne, dkk (2016) juga menemukan bahwa penghindaran pajak secara positif mempengaruhi manajemen laba dan membuktikan bahwa berbagai metode yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan utama untuk melakukan manajemen laba. Penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan adanya perbedaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-undang Perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## **2. Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memoderasi Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba**

Desai dan Marpala (2007) menyatakan *corporate governance* sebagai sistem yang berfungsi sebagai pengatur dan pengendali perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi pemegang saham perusahaan. *Corporate governance* adalah suatu sistem yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengikat semua pihak yang berkepentingan, termasuk di dalamnya

manajemen perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu Finanda (2016).

Kaitan *corporate governance* dengan penghindaran pajak dan manajemen laba tidak lepas dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi, menyebabkan manajer memiliki peluang untuk memanfaatkan celah-celah dari standar akuntansi yang ada untuk melakukan penyimpangan dengan memilih metode akuntansi tertentu untuk melakukan manajemen laba. Motivasi dalam manajemen laba salah satunya adalah motivasi pajak, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar beban pajak yang dibayarkan rendah. Penghindaran pajak memiliki unsur-unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi suatu perusahaan, oleh sebab itu sangat perlu untuk ditetapkan *corporate governance* yang baik (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). *Corporate governance* diperlukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen, adanya pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance* dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak dan manajemen laba (Larastomo, 2016).

Hubungan antara *corporate governance*, penghindaran pajak disebabkan oleh transaksi penghindaran pajak yang biasanya sangat kompleks proses yang memungkinkan manajer untuk terlibat dalam aktivitas yang merugikan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Anne, dkk (2016) *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah

hubungan antara penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Corporate governance* mampu memperlemah hubungan antara penghindaran pajak terhadap manajemen laba

#### **D. Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum dalam penelitian. Kerangka konseptual merupakan konsep yang menjelaskan, menggambarkan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, kemudian dalam kerangka konseptual juga terlihat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu alat yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam perusahaan. Komponen laporan keuangan yang sering diperhatikan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memuat informasi yang sangat penting dan diperhatikan pemangku kepentingan, yaitu laba. Informasi laba sangat diperhatikan oleh pemangku kepentingan sehingga manajemen perusahaan berusaha agar laba tersebut selalu dalam kondisi yang menguntungkan sehingga ini akan memunculkan tindakan yang opportunistik dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen laba.

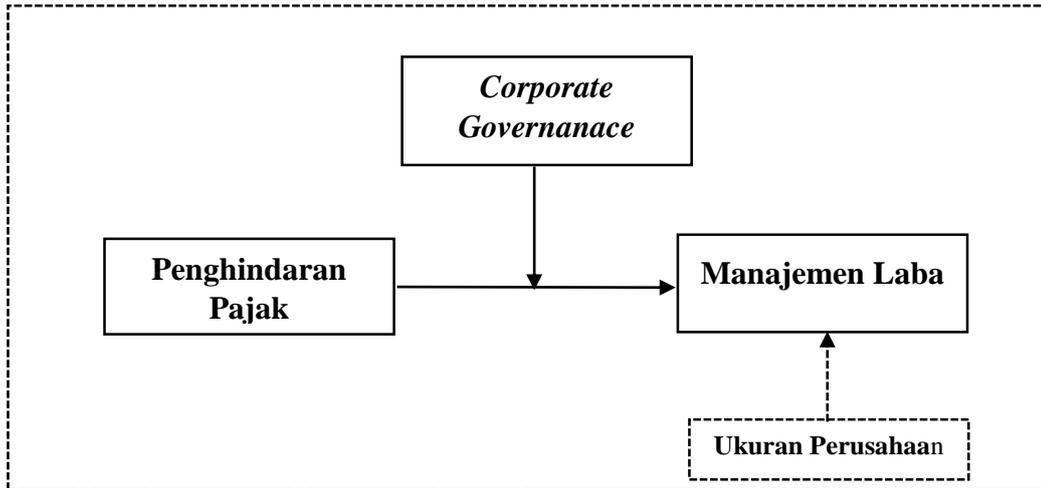
Manajemen laba merupakan tindakan manajer mengelola laba secara opportunistis dengan memanipulasinyan untuk mencapai tingkat laba tertentu.

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan menghasilkan kewajiban pajak yang semakin tinggi juga, manajemen perusahaan mengelola laba sesuai dengan harapan yang diinginkan. Motivasi dalam manajemen laba salah satunya adalah meminimalkan pajak. Pengakuan pajak dalam perusahaan adalah sebagai beban. Manajer melakukan manajemen laba dengan meminimalkan beban pajak. Perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak cenderung melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha dalam meringankan beban pajak dengan tidak melanggar aturan atau standar yang berlaku, sehingga penghindaran pajak ini legal dilakukan oleh perusahaan.

Penghindaran pajak dan manajemen laba merupakan dua hal yang menyimpang yang dapat diawasi dengan adanya tata kelola (*corporate governance*) yang baik dalam perusahaan. *Corporate governance* memiliki fungsi sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang menjalankan *corporate governance* dengan baik otomatis mampu mengawasi, mengendalikan dan mengurangi dari tindakan atau upaya yang menyimpang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *corporate governance*. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya khusus model 1 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi penghindaran pajak maka menyebabkan tingginya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. *Corporate governance* dapat memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba. *Corporate governance* yang baik dalam perusahaan memiliki kemampuan dalam mengendalikan manajemen secara efektif dan mengontrol sehingga dapat mengurangi penghindaran pajak dan manajemen laba.

#### **B. Implikasi**

1. Hasil penelitian ini dapat diharapkan, agar perusahaan memberikan informasi yang tersaji pada laporan keuangan yang menggambarkan kondisi sebenarnya sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Perusahaan perlu meningkatkan *corporate governance* perusahaan agar dapat menekan terjadinya konflik keagenan.
2. Implikasi kebijakan, salah satunya yaitu bahwa dewan standar akuntansi keuangan harus memberlakukan peraturan baru atau memodifikasi

peraturan saat ini dalam penghindaran pajak dan manajemen laba oleh perusahaan. Peraturan ini diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab manajemen dan akuntan dalam kredibilitas laporan keuangan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Nilai *Adjusted R2* yang rendah yaitu pada model (1) hanya sebesar 3,9 % menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi manajemen laba.
2. Rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dari tahun 2014-2017, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan data yang ada pada BEI.
3. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor perusahaan lainnya.
4. Penelitian ini tidak membedakan antara beban pajak kini dengan beban pajak tangguhan dalam pengukuran penghindaran pajak khususnya pada proksi ETR .

#### D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas, menambah kategori perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan alat ukur lain dalam mengukur manajemen laba, penghindaran pajak, dan *corporate governance*, dan menambah variabel lain yang diidentifikasi dapat mempengaruhi manajemen laba karena rendahnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang dihasilkan dalam penelitian ini. Variabel lain, seperti: pergantian CEO, kompensasi eksekutif, asimetri informasi, *financial distress* dan variabel lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anne, Putri, Abdul Rohman, & Anis Chairi. 2016. "Tax Avoidance, Earnings Managements, and Corporate Governance Mechanisme (An Evidence From Indonesia)". Vol 13(4), hlm.1931-1943.
- Agustia, dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 15 (1), hlm. 27-42.
- Annisa, Nuralifmida Ayu, & Lulus Kurniasih. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8 (2), hlm.123-136.
- Arifin. 2005. "Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)". *Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Blaylock, Bradley, Terry Shevlin, & Ryan Wilson. 2012. "Tax Avoidance, Large Positive Temporary Book-Tax Differences, and Earnings Persistence". *The Accounting Review*. Vol. 87 (1), hlm. 91–120.
- Dechow Patricia M., Richard G Sloan, & Amy P. Sweeny. 1995. "Detecting Earnings Management". *The Accounting Review*. Vol. 70 (2), hlm.193-225.
- Desai, M. A., & D. Dharmapala. 2009. "Corporate Tax Avoidance and Firm Value". *The Review of Economic and Statistic*. Vol. 91(13), hlm.537-546.
- Desai, M. A., Dyck, and L.Zingales. 2007. "Theft and Taxes. *Journal of financial Economics*. Vol. 84(3), hlm. 591-623.
- Dewi, Lindira Sukma & I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. "Pengaruh Pajak Penghasilan dan Aset Perusahaan Pada Earnings Management". E-journal akuntansi Udayana. Vol. 8(1), hlm.
- Dhaliwal, D. dkk. 2003. "Using Income Tax Expense to Achieve Analysts' Targets". *Contemporary Accounting Research*. Vol. 21(2), hlm. 431-459.
- Ekananda, M. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eny, Nur, dkk. 2015. "Meta –Analysis Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Ettredge, Michael L, dkk. 2008. "Is Earnings Fraud Associated with High Deferred Tax and or Book Minus Tax Levels?". *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. Vol. 27 (1), hlm.1–33.
- Ghozali,Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2 (2), hlm.104.
- Gumanti, Tatang Ary & Widi Prasetiawati. 2014. "Dualitas Peran, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana". *JAKI*.Vol. 1 (1), hlm.31-42.
- Healy, P. & Wahlen, J.M. 1999. "A Review of the Earning Management Literature and Its Implications For Standar Setting. *Accounting Horizons*. Vol. 13(4), hlm. 365-383.
- Hoque, M. J., Bhuiyan, M. Z. H. & Ahmad, A. 2011. "Tax Evasion and Avoidance Crimes – A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh". *Tax management*.
- Husain, T. 2017. "Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 2(1), hlm. 137-156.
- Larastomo, Juoro., Perdana, H. D., Triatmoko, Hanung., & Sudaryono, E. K. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 6(1), hlm. 63-74.
- Lim, Y. D. 2011. "Tax Avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism: Evidence from Korea". *Journal of Banking & Finance*. Vol. 35, hlm. 456–470.
- Jensen M, Meckling W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Hlm. 305-360.
- Josephine, James , & Corina. 2015. "Corporate Governance Mechanisms and Bank Performance". *Resource-based View*.
- Komite Nasional Kebijakan Umum *Governance* Indonesia. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.
- Khomsatun, Siti & Dwi Martani. 2015. "Pengaruh Thin Acapitalization dan Asset mix perusahaan Indeks Saham Syariah (ISSI) terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII.16-19 September 2015, Sumatera Utara Indonesia*.
- Kristanti, Emy Wahyu & Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 (3), hlm.2-16.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Jakarta: Andi.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

- Naftalia, Veliandina Chivan. 2013. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate governance Sebagai Variabel Pemoderasi". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 (3), hlm. 1-8.
- Nayiroh, Siti. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014 . "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". *Jurnal Universitas Tarumanegara*.
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1(1).
- Philips, John, Morton Pincus & Sonja Olhoft Rego. 2003. "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense". *The Accounting Review*. Vol. 27, hlm.491-522.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Prakosa, K.B. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram 24-27 September 2014.
- Priantara, D. 2009. *Kupas Tuntas Pengawasan, Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak*. Jakarta: Indeks.
- Putri, Natasya & Wida Fadila. 2017. "Pergantian CEO, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Studi kausalitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol 2 (3), hlm.86-99.
- Rahmah, Lailatur & Hendri Soetkojo. 2017. "Pengaruh Leverage Terhadap Earning Management dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6 (2).
- Rahman, M. Md, dkk. 2013. " Techniques, Motives and Controls Earnings Management". *International Journal of Information Technology and Business Management*. Vol. 11(1), hlm.22-34.
- Saputra, Muhammad Fajri, Dandes Rifa, & Novia Rahmawati. 2015. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI". *JAAI*. Vol.19 (1), hlm.1-12.
- Sastrawati, Waisyana & Saerce Elsy Hatane. " Analisa Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management". *Business Accounting Review*. Vol. 5 (1), hlm. 253-254.

- Scott, William R., 2015. *Financial Accounting Theory (7th ed)*. Canada: Prentice-Hall.
- Sirait, N.S. & Martani, D. 2014. “Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia”. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*.
- Subramanyam, K.R., & John J Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba; Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahidahwati. 2012. “The Influence of Financial Policies On Earnings Management, Moderated By Good Corporate Governance”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 16 (4), hlm.507-521.
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang, Shiwei & Siyu Chen. 2012. “The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management”. Hlm.447-450.
- Wardana, Dimas Prasetya & Dwi Martani. 2014. “Pengaruh Book Tax Differences dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi VII Mataram*. Hlm.195-206.
- Wijaya, V.A. & Y.J. Christiawan. 2014. “Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”. *Tax & Accounting Review*. Vol.4 (1).
- Xie, Biao, Wallace N. Davidson, & Peter J Dadalt. 2003. “Earnings Manajement and Corporate Governance The Role of The Board and The Audit Committee”. *Journal Corporate Finance*. Vol. 9, hlm.295-316.
- Yadiati, Wiwin & Abdulloh Mubarok. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.